

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal

1. Definisi Pasar Modal

Pasar modal menurut UU Pasar Modal RI No. 8 Tahun 1995, didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek.¹ Sehingga pasar modal dapat diketahui bahwa didalamnya terdapat kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan efek perusahaan yang telah terorganisir.

Pasar modal didalamnya terdapat aktivitas yang telah terorganisir diperkuat dengan pendapat menurut Sunariyah berikut:

Pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termaksud didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti sempit merupakan suatu pasar yang disiapkan untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan menggunakan jasa para perantara pedagang efek.²

¹Undang-undang tentang Pasar Modal, UU no 8 tahun 1995, Lembaga Negara No 64 tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara no 3608

²Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hal. 4

Menurut Kusumaningtuti S. Soetiono:

Pasar modal merupakan suatu media pembiayaan bagi perseroan maupun negara, serta merupakan media aktivitas investasi bagi pemilik modal. Oleh karenanya pasar modal dikatakan memberikan pelayanan guna terwujud dan terdukungnya kegiatan perdagangan dan terkait kegiatan lainnya.³

Pendapat Kusumaningtuti S. Soetiono diatas didukung oleh pendapat Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi berikut:

Pasar modal merupakan tempat dimana berbagi pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.⁴

Dari pendapat beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat dimana didalamnya terdapat aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan efek suatu perusahaan yang telah terorganisir dengan tujuan memperjualbelikan efek seperti saham, obligasi dan surat berharga lainnya guna membantu atau memenuhi pihak yang membutuhkan dana atau modal untuk menyelamatkan atau meningkatkan usaha suatu perusahaan.

Pasar modal dikatakan juga bursa efek dimana merupakan bidang penyedia serta penyelenggara sarana maupun sistem guna terwujudnya pertemuan negosiasi jual beli efek oleh banyak pihak dengan maksud memperjualbelikan sekuritas berjangka lebih dari satu

³Kusumaningtuti S. Soetiono, *Pasar Modal*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016), hal. 2

⁴Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 41

tahun. Kesepakatan yang telah disepakati dalam jual beli sekuritas ini bisa berjalan diluar (*over the counter*) maupun didalam bursa.⁵

2. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa fungsi yang strategis dimana lembaga ini telah memiliki daya tarik tersendiri, hal ini bisa dilihat dari tiga pihak. Tiga pihak tersebut yaitu pihak yang memerlukan dana (*borrowes*) dan pihak yang meminjamkan dana (*lenders*) serta pemerintah. Fungsi pasar modal menurut Budi Untung sebagai berikut:⁶

a. Sebagai sumber penghimpun dana

Pasar modal berfungsi sebagai sumber penghimpun dana dikarenakan untuk memungkinkan perusahaan menerbitkan surat berharga (sekuritas) baik surat tanda hutang (obligasi dan *bonds*) maupun surat tanda kepemilikan (saham). Dengan memanfaatkan sumber dana dari pasar modal tersebut, perusahaan dapat terhindar dari kondisi *debt to ratio* yang terlalu tinggi.

b. Sebagai alternatif investasi para pemodal atau investor

Pasar modal memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk membentuk portofolio investasi (mengkombinasikan dana pada berbagai kemungkinan investasi)

⁵Mudjiyono, "Investasi Dalam Saham dan Obligasi dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia", *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 4, No. 2, Juni 2012. Diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 14:37

⁶ Budi Untung, *HukumBisnis Pasar Modal*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 10

dengan mengharapkan keuntungan yang lebih dan sanggup menanggung sejumlah resiko tertentu yang mungkin terjadi.

c. Penghimpun dana modal pasar modal relatif rendah

Pasar modal sebagai penghimpun dana bagi perusahaan yang membutuhkan biaya yang relatif kecil dengan melalui penjualan saham dari pada perusahaan harus meminjam ke bank.

d. Pasar modal akan mendorong perkembangan investasi

Dengan adanya pasar modal, pemerintah terbantu dalam memobilisasi dana masyarakat. Para pemodal yang melakukan investasi di pasar modal dengan sendirinya akan menambah jumlah investasi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerima dana dari masyarakat akan meningkatkan usahanya, baik melalui pembelian mesin baru, penyerapan tenaga kerja, dan menaikkan volume penjualan dan pendapatan. Dalam skala yang lebih sempit pasar modal berfungsi sebagai sumber dana jangka panjang, alat restrukturisasi modal perusahaan dan alat untuk melakukan divestasi.

Menurut Kusumaningtuti S. Soetiono selanjutnya mengatakan bahwa pasar modal memiliki fungsi sebagai berikut:⁷

- a. Fungsi ekonomi, disebut demikian dikarenakan pasar merupakan penyedia media maupun fasilitas dimana menyatakan kepentingan dua pihak yang mencakup *issuer* dan investor.

⁷Kusumaningtuti S. Soetiono, *Pasar Modal...*, hal. 2

- b. Fungsi keuangan, dikatakan demikian karena pasar modal menyertakan kesempatan dan dimungkinkan mendapat keuntungan bagi pemodal berdasarkan kriteria yang telah dipilih dalam investasinya.

Dari pendapat kedua tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pasar modal sama-sama menguntungkan bagi pemilik modal, pihak butuh modal juga pemerintah. Fungsi pasar modal tersebut memiliki daya tarik yang kuat karena fungsi yang dimiliki mencakup keseluruhan kepentingan yang bermanfaat.

3. Manfaat Pasar Modal

Kusumaningtuti S. Soetiono mengatakan bahwa pasar modal memiliki manfaat sebagai berikut:⁸

- a. Bagi Investor:
 - 1). Wahana investasi, dikatakan demikian investasi karena selaku wadah investasi bagi pemilik dana ketika hendak berinvestasi pada aset finansial.
 - 2). Meningkatkan kekayaan, perolehan dari investasi pada pasar modal mengakibatkan terjadinya nilai aset yang meningkat berbentuk pembagian keuntungan dan kenaikan harga.

⁸*Ibid.*, hal. 3

b. Bagi Emiten (Perusahaan):

- 1). Sumber pembiayaan, pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi perseroan terkait berkembangnya usaha.
- 2). Penyebaran kemitraan perseroan, pasar modal selaku lokasi dalam penyebaran kemitraan perseroan terhadap orang lain.
- 3). Profesionalisme juga keterbukaan, dengan pasar modal yang berarti tergolong industri tinggi serta terbuka dalam menjunjung profesionalisme maka dapat memotivasi terbentuknya usaha yang sehat.

c. Bagi Pemerintah dan Masyarakat:

- 1). Lapangan kerja, dapat menyediakan lapangan kerja atau profesi bagi masyarakat, baik sebagai pelaksana pasar maupun investor.
- 2). Mendorong laju pembangunan, perusahaan yang telah mendapat pendanaan diperoleh dari pasar modal akan turun melakukan pengembangan, dengan demikian merangsang pembangunan di daerah maupun pusat.

Dari manfaat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pasar modal memiliki manfaat dalam penyediaan sumber pembiayaan bagi perusahaan terkait usahanya yang dimungkinkan alokasi dana tersebut lebih optimal. Pasar modal juga memberikan wahana investasi yang beragam bagi investor dimana memungkinkan adanya diversifikasi.

4. Lembaga Yang Terkait Dengan Pasar Modal

Pasar modal selaku tempat dalam mendapatkan modal para emiten juga sebagai area investasi pemilik dana dimana menyertakan banyak pihak. Guna terciptanya suatu suasana investasi yang positif, dan berjalannya pembinaan, pengawasan dan pelaksanaan yang baik diperlukan manajemen pasar modal yang efisien dan juga efektif.

Menurut Ardiprawiro terdapat lembaga-lembaga pengelola pasar modal, yaitu:⁹

a. Badan Pembina Pasar Modal

Badan Pembina Pasar Modal Tugasnya adalah:

- 1). Pemberian pendapat-pendapat strategi kepada menteri keuangan didalam pelaksanaan kewenangannya pada sektor pasar modal berdasarkan UU No. 15 tahun 1952 tentang bursa.
- 2). Pemberian pendapat-pendapat kebijakan kepada menteri keuangan didalam pelaksanaan kewenangannya kepada BUMN, PT (Persero) Danareksa seperti yang dimaksud Keppres No. 52 tahun 1976.

Dalam badan Pembina pasar modal ini terdiri dari ketua, wakil ketua, anggota, dan sekretaris. Pokok dari tugas Pembina pasar modal yaitu memberikan pertimbangan kebijakan kepada Menteri Keuangan dalam pelaksanaan wewenang pasar modal

⁹Ardiprawiro, *Pasar Modal*, (Depok: Universitas Gunadarma, 2015), hal. 190

juga pertimbangan kebijakan dalam pelaksanaan wewenang terhadap Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

5. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Kewajiban utama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap pasar modal sebagai berikut:¹⁰

- a. Melakukan pengaturan pasar modal dan mengikuti perkembangan yang akhirnya dapat ditawarkannya surat berharga dan juga diperdagangkannya secara wajar, teratur, dan efisien serta dapat dilakukannya perlindungan terhadap kepentingan masyarakat luas dan pemodal.
- b. Melakukan suatu pengarahan dan pemeriksaan pada lembaga-lembaga:
 - 1). Reksa dana
 - 2). Bursa efek
 - 3). Lembaga kliring, simpanan, dan penyelesaian
 - 4). Perusahaan efek dan perorangan
 - 5). Lembaga penunjang pasar modal: waliamanat, tempat penitipan harta, biro administrasi efek, atau penunjang
 - 6). Profesi penunjang pasar modal

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pasar modal memiliki kedudukan tertinggi juga merupakan lembaga negara yang bersifat independen karena memiliki fungsi, tugas, wewenang, pengaturan,

¹⁰*Ibid.*, hal. 191

pengawasan, penyidikan, dan pemeriksaan di sektor pasar modal. Dalam UU No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, memiliki fungsi dalam penyelenggaraan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan didalam sektor jasa keuangan. Salah satunya yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki tugas mengawasi dan mengatur kegiatan jasa keuangan pada sektor pasar modal.

6. Lembaga Penunjang Pasar Modal

Lembaga penunjang berperan melakukan pertemuan diantara emiten dan pemodal kaitannya untuk menjalankan suatu tugas yang keberadaannya ada pada kepentingan perusahaan atau emiten dan investor (pemodal). Hakikatnya lembaga penunjang mengusulkan ataupun menyajikan bantuan-bantuan terhadap investor juga emiten. Lembaga penunjang pasar modal disisi perannya dapat dikelompokkan lembaga penunjang dimana berpartisipasi dalam pasar perdana, pasar sekunder, dan penerbitan obligasi.

a. Lembaga Penunjang Pasar Perdana

Menurut Ardiprawiro:

Lembaga penunjang pada pasar perdana mendukung emiten ketika hendak *go public* untuk melakukan penawaran terhadap sahamnya yang dijual langsung pada masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut yakni:¹¹

¹¹*Ibid.*, hal. 191

1). Penjamin emisi atau *underwriter*

Penjamin emisi ini mendapat kewajiban penting dalam prosesnya menjadi *go public*, hal ini karena penjamin emisi memimpin emiten dimulai ketika perusahaan atau emiten mengungkapkan kehendaknya terkait penjualan saham hingga efek didaftarkan ke bursa. Kewajiban penjamin emisi meliputi:

- a). Pemberian anjuran pada emiten terkait harga etis, jenis efek dan kurun waktu yang pantas untuk obligasi.
- b). Memberi pernyataan pendaftaran emisi efek dan kontributif dalam penyediaan berkas-berkas yang diperlukan pada proses emisi, mencakup merancang spesimen efek juga penyusunan prospektus.
- c). Melakukan pengorganisasian penyelenggaraan emisi.

2). Akuntan Publik

Akuntan publik memiliki kewajiban berkenaan dengan tersusunnya laporan keuangan dan pembukuan. Kewajibannya yaitu memberikan pendapat, melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, memberikan pengarahan terhadap tata pembukuan yang baik, dan memeriksa pembukuan.

Akuntan publik juga bertugas dalam menyediakan informasi keuangan dimana bermanfaat bagi banyak

pengguna didalam pengambilan keputusan. Akuntan publik memiliki peranan penting karena informasi yang dihasilkan nantinya akan menjadi landasan utama dalam pengambilan kebijakan.

3). Konsultan Hukum

Konsultan hukum memiliki kewajiban dalam menguji kebenaran suatu usaha perusahaan atau emiten seperti izin usaha, Anggaran Dasar dan Anggaran RumahTangga, tanda-tanda kepemilikan, tuntutan-tuntutan pada perseroan maupun perikatan-perikatan.

Konsultan hukum juga memiliki tugas pemeriksaan hukum dan pendapat hukum. Dimana pendapat hukum ini nanti dapat membantu suatu perusahaan dalam mewujudkan proses penawaran umum. Konsultan hukum dalam pasar modal memiliki peran penting dalam memberikan keterbukaan, ketertiban, kepastian hukum, dan keadilan.

4). Notaris

Sebelum dikatakan perusahaan *go public* sebelum itu wajib mengadakan dan mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham dimana diantaranya mengulas terkait perencanaan *go public*. Kewajiban notaris yaitu melakukan pembuatan berita acara RUPS, melakukan pembuatan skema akta berubahnya

Anggaran Dasar, dan melakukan penyiapan tulisan-tulisan perjanjian terkait emisi efek.

Dalam pasar modal tugas notaris dapat meliputi dalam hubungannya dengan penyusunan anggaran dasar para pelaku pasar modal, seperti emiten, reksadana, perusahaan publik, perusahaan efek, serta pembuatan kontrak-kontrak penting, seperti kontrak reksadana, kontrak penjaminan emisi, dan perwali amanatan.

5). Agen Penjual

Agen penjual mengutamakan pelayanan penjualan efek pada investor dan pengembalian modal (*refund*) apabila permintaan berlebih, dan pemberian efek pada investor. Agen penjual merupakan perusahaan efek yang ditunjuk sebagai agen untuk menjual saham baru kepada masyarakat. Agen penjual bisa juga dikatakan dimana merupakan pihak yang menjual efek dari perusahaan yang akan *go public* tanpa kontrak dengan emiten yang bersangkutan.

6). Perusahaan Penilai

Appraisal atau perusahaan penilai dibutuhkan jika perusahaan atau emiten akan mengadakan revaluasi terkait aktivitya, hal ini guna memperoleh paparan yang nyata mengenai besarnya asset suatu perusahaan, yang nantinya dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan *go public*.

Perusahaan penilai bisa juga disebut perusahaan yang menyediakan jasa penilaian atas harta milik perorangan maupun perusahaan. Penilaian atas aktiva ini dilakukan baik atas permintaan pemiliknya maupun lembaga lain yang berkepentingan dengan harta tersebut. Harta yang dimaksud mencakup harta benda berwujud dan harta tak berwujud.

b. Lembaga Penunjang Pasar Sekunder

Pasar sekunder didalamnya terkait memperjualbelikan efek dimana berlangsung dalam bursa, pengaruhnya lembaga-lembaga penunjang yang ada pada pasar sekunder nantinya akan lebih dalam berkontribusi terkait pelancaran jual beli efek di bursa. Lembaga-lembaga yang dimaksud yaitu:¹²

1). Pedagang Efek

Kegiatan pedagang efek yaitu melaksanakan penjualan dan pembelian efek untuk mendapatkan *profit* perusahaannya sendiri. Pedagang efek ini dapat menumbuhkan keterkaitan pada pasar modal.

2). Perantara Perdagangan Efek (*Broker*)

Konsepnya yang dapat melaksanakan jual beli di bursa merupakan perseroan dimana telah terdaftar di bursa, sehingga individu belum dapat melaksanakan transaksi langsung ke bursa, melainkan wajib berperantara pialang

¹²*Ibid.*, hal. 192

ataupun *broker*. Intinya kewajiban *broker* yaitu melaksanakan perdagangan efek demi keperluan orang lain, *broker* disini hanya sebagai perantara. Atas jasa yang telah dilakukan maka akan menerima upah dalam jumlah tertentu dari berbagai investor.

3). Perusahaan Efek

Perusahaan efek memiliki cangkupan aktivitas yang besar, yakni bisa sebagai perantara, pedagang efek, serta bisa juga sebagai penjamin emisi. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan perusahaan efek yaitu sebagai perantara pedagang efek, penjamin emisi efek, manajer investasi. Semua kegiatan tersebut dilakukan tergantung dari kemampuan permodalan dan kesiapan sumber dayanya.

4). Biro Administrasi Efek

Biro Administrasi Efek adalah lembaga penunjang pasar modal dimana dalam perannya melaksanakan penyelenggaraan administrasi jual beli efek. Lembaga ini telah terstruktur dalam penyediaan bantuan bagi emiten ketika pelaksanaan pembukuan, pembayaran dividen, transfer pencatatan, serta dalam pembuatan pelaporan tahunan.

c. Lembaga Penunjang Penerbitan Obligasi

Selain saham instrumen yang dapat diterbitkan emiten yaitu obligasi, mencakup nilai nominal tertentu pada surat hutang

jangka panjang dan setiap tahunnya bunga harus dibayarkan. Dalam pengeluaran obligasi ini, lembaga penunjang yang terkait yaitu:¹³

1). Wali Amanat atau *Trustee*

Wali amanat disebut sebagai pihak wakil pemegang obligasi ketika pelaksanaan kontrol pada emiten. Wali amanat memiliki tugas dalam menganalisis kemampuan perusahaan atau emiten, pemberian nasihat, melaksanakan penilaian kekayaan perusahaan atau emiten, melaksanakan pengawasan, dan melakukan pemantauan berkala terkait peningkatan emiten, serta bermanfaat sebagai pihak yang membayar. Ketika dibutuhkan, wali amanat dapat memanggil Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO).

2). Penanggung atau *Guarantor*

Penanggung atau *guarantor* bertanggungjawab atas pemenuhan pembayaran pokok obligasi serta bunga sesuai waktunya. Dalam arti lain merupakan perusahaan yang menanggung pembayaran kembali jumlah pokok dan bunga emisi obligasi atau sekuritas kredit apabila emiten terjadi masalah pada janji.

¹³*Ibid.*, hal. 193

3). Agen Pembayar

Agen pembayar memiliki tugas dalam pelaksanaan pembayaran nilai nominal obligasi dan bunga obligasi pada waktunya.

7. Para Pelaku Pasar Modal

Kegiatan pada pasar modal erat kaitannya dengan pelaku-pelaku pasar di bursa. Berikut pelaku-pelaku di bursa:¹⁴

- a. Investor, merupakan individu atau instansi yang melakukan transaksi perdagangan instrumen pada pasar modal dengan tujuan kepemilikan efeknya dipergunakan untuk jangka panjang. Contohnya perusahaan asuransi, yayasan dan pensiun, serta perusahaan lain.
- b. *Speculator*, adalah individu ataupun instansi yang melakukan transaksi jual beli instrumen investasi pada pasar modal dengan tujuannya yaitu untuk jangka pendek. Pelaku ini biasanya di bursa lebih banyak.
- c. *Acquisitor*, dalam membeli saham instansi ini memiliki visi untuk ikut melakukan pengendalian perseroan yang melakukan pengeluaran saham. *Acquisitor* biasanya masuk pasar modal apabila penjualan saham berlangsung besar-besaran melalui *tender over*, dimana dampaknya dapat melakukan pembelian

¹⁴*Ibid.*, hal. 194

dalam takaran besar serta dapat mengikuti terkait manajemen perseroan.

Tiga pelaku diatas yang lebih banyak terlibat dalam banyak transaksi yaitu investor dan speculator. Perbandingan dari hasil perbedaan yang ada yaitu:¹⁵

a. Karakteristik

Dari sudut pandang ciri-cirinya, investor memiliki *time frame* berjangka panjang, hal tersebut mengakibatkan perputaran pada efek yang dimiliki melambat dan tingkat risiko pun akan rendah begitu juga pada level untungnya. Kemudian untuk spekulator, *time frame* jangkanya pendek yang berdampak pada perputaran efek yang termiliki cepat. Level risiko tinggi namun level untungpun juga tinggi.

b. Strategi

Investor akan melakukan pembelian saham jika dipandang harganya wajar (*fair value*) dengan jenis saham dimana memiliki tren meningkat, sehingga didalam jangka panjang harga saham meningkat dan apabila suatu saat dijual maka menerima *capital gain*. Analisisnya yaitu analisis fundamental, dimana analisis ini memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan efek. Sedangkan speculator dalam pembelian saham, melakukan pemilihan saham dengan harga bergejolak atau *price movement*,

¹⁵*Ibid.*, hal. 194

serta melakukan pembelian saham ketika harga rendah (*under value*) dan menjualnya ketika harga tinggi. Untuk analisis investasinya yaitu analisis teknikal.

c. Tujuan

Investor ketika melakukan penanaman dana memiliki maksud untuk menerima dividen dan *capital gain*, hal ini berbeda dengan speculator yang hanya mengharapkan keuntungan dari *capital gain*.

B. Pasar Modal Syariah

1. Definisi Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah merupakan pasar dimana bertemunya pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana atau modal dimana dalam setiap transaksinya berlandaskan pada syariat Islam. Dalam pasar modal syariah terdapat ketentuan-ketentuan terkait segala hal yang mencakup perdagangan efek.

Menurut Indah Yuliana:

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Pasar modal syariah telah berkembang di Indonesia.¹⁶

Sedangkan menurut Soemitra Andri:

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang

¹⁶ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), hal. 46

diperdagangkan, dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁷

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/2003 Tentang Pasar Modal Syariah mengatakan bahwa pasar modal syariah merupakan pasar modal yang seluruh mekanismenya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan efek syariah adalah efek yang dimaksudkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitnya memenuhi prinsip-prinsip syariah yang didasarkan atas ajaran Islam. Dalam pasar modal syariah, apabila suatu perusahaan menginginkan mendapat pembiayaan melalui penerbitan surat berharga, maka perusahaan yang bersangkutan sebelumnya harus memenuhi kriteria penerbitan efek syariah.¹⁸

Dari pendapat beberapa tokoh di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pasar modal syariah didalamnya selalu mementingkan kriteria-kriteria atau aturan-aturan Islam dalam segala hal mekanismenya. Perusahaan-perusahaan yang hendak menginginkan perusahaannya terdaftar dalam efek syariah harus memenuhi kriteria lolos seleksi efek syariah dan didalam pasar modal syariah telah dipastikan bahwa

¹⁷Soemitra Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 113

¹⁸Burhanuddin Susanto, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 131

didalamnya benar-benar perusahaan atau efek-efek yang sudah sesuai dengan syariah Islam.

2. Instrumen Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah tempat diperdagangkannya berbagai surat berharga. Pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan atas sekuritas jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk uang maupun modal, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta.¹⁹

Menurut Kasmir:

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya, baik yang bersifat kepemilikan atau bersifat hutang. Instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat hutang diwujudkan dalam obligasi.²⁰

Instrumen yang umum diperjualbelikan melalui bursa efek antara lain:

- a. Saham syariah atau *stock* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagi modal pada perusahaan terbatas. Dengan demikian si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar kekuasaannya di perusahaan tersebut.²¹

¹⁹Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Terapan*, (Yogyakarta: BPF, 1996), hal. 3

²⁰Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 194

²¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 133

- b. Obligasi syariah (sukuk) merupakan suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*margin/fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.²²
- c. Reksadana syariah merupakan reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi.²³
- d. Efek Beragun Aset Syariah (EBA Syariah) yaitu efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif EBA Syariah yang portofolionya terdiri dari aset keuangan berupa tagihan yang timbul dari surat berharga komersial, tagihan yang timbul kemudian hari, jual beli pemilikan aset fisik oleh lembaga keuangan, efek bersifat investasi/ arus kas serta aset keuangan setara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²⁴
- e. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) / *Rights Issue*
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) syariah adalah

²² Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 20/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah

²³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan...*, hal. 152

²⁴ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 65/DSN-MUI/III/2008 Tentang hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah

hak yang melekat pada saham yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang memungkinkan para pemegang saham yang ada untuk membeli efek baru, termasuk saham, efek yang dapat dikonversikan menjadi saham dan waran, sebelum ditawarkan kepada pihak lain. Hak tersebut wajib dapat dialihkan.²⁵

- f. Waran syariah, waran berdasarkan prinsip syariah adalah efek yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memberi hak kepada pemegang efek yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) untuk memesan saham dari emiten pada harga tertentu untuk jangka waktu 6 (enam bulan atau lebih sejak diterbitkannya tersebut).²⁶

3. Prinsip Pasar Modal Syariah

Menurut Yani Mulyaningsih prinsip pasar modal syariah sebagai berikut:²⁷

- a. Instrumen atau efek yang diperjualbelikan harus sejalan dengan prinsip syariah yang terbebas dari unsur riba dan garar (ketidakpastian).
- b. Emiten yang mengeluarkan efek syariah baik berupa saham ataupun sukuk harus mentaati semua aturan syariah.
- c. Semua efek harus berbasis pada harta atau transaksi riil, bukan mengharapkan keuntungan dari kontrak utang piutang.

²⁵ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 66/DSN-MUI/III/2008 Tentang Waran Syariah

²⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan...*, hal. 133

²⁷ Yani Mulyaningsih, *Kriteria Investasi Syariah dalam Konteks Kekinian*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), hal. 96

- d. Semua transaksi tidak mengandung garar atau spekulasi.

Kemudian menurut Adrian Sutedi prinsip-prinsip pasar modal syariah sebagai berikut:²⁸

- a. Pembiayaan atau investasi hanya bisa dilakukan pada asset atau kegiatan usaha yang halal, spesifik, dan bermanfaat.
- b. Karena uang merupakan alat bantu pertukaran nilai, dimana pemilik harta akan memperoleh bagi hasil dari kegiatan usaha tersebut, maka pembiayaan dan investasi harus pada mata uang yang sama dengan pembukuan kegiatan.
- c. Akad yang terjadi antara pemilik harta dengan emiten harus jelas.
- d. Baik pemilik harta maupun emiten tidak boleh mengambil resiko yang melebihi kemampuannya dan dapat menimbulkan kerugian.
- e. Adanya penekanan pada mekanisme yang wajar dan prinsip kehati-hatian baik pada investor maupun emiten.

Prinsip-prinsip pasar modal syariah dari kedua tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari prinsip pasar modal syariah yaitu dalam segala hal yang berkaitan dengan aktivitas pasar modal harus sesuai dengan syariah atau ajaran islam. Tidak adanya unsur dimana salah satu pihak menerima bagian lebih sedikit atau lebih besar, tidak ada yang merasa dirugikan karena menggunakan sistem bagi hasil dan akad yang sesuai serta semua transaksinya harus jelas.

²⁸ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 34

C. Investasi

1. Definisi Investasi

Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer terkait investasi mengartikan eksplisit, dimana penanaman modal ataupun uang pada proyek tertentu maupun perseroan yang bertujuan mendapatkan *profit* pada waktu mendatang. Di Indonesia, terkait investasi telah teratur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 13), investasi dikatakan bahwa kekayaan yang dipergunakan oleh perseroan guna tumbuhnya kekayaan (*accretion of wealth*) tersebut melalui pembagian hasil pendanaan (investasi) mencakup royalti, bunga, dividen, dan uang sewa. Dalam mengapresiasi nilai investasi ataupun diperuntukkan kegunaan lainnya bagi perseroan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Menurut Standar Akuntansi Pemerintah, investasi untuk perusahaan-perusahaan yang dipangku oleh Negara (BUMN).

Menurut Sunariyah:

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.²⁹

Selanjutnya menurut Jogiyanto “Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.”³⁰

²⁹Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar...*, hal. 4

³⁰Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), hal. 5

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Gitman dan Joehnk:

Investasi adalah suatu sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan harapan hal tersebut akan menghasilkan pendapatan yang positif dan/atau menjaga atau meningkatkan nilainya.³¹

Dari pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu pendanaan modal terhadap perusahaan baik itu dalam bentuk saham, obligasi, reksadana maupun surat berharga lainnya dengan tujuan akan mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang berguna di masa yang akan datang.

Investasi juga dikatakan sebagai nilai kekayaan (aset) dengan tujuan untuk mendapatkan kemanfaatan ekonomi seperti dividen, bunga, royalti, atau manfaat sosial yang nantinya mengakibatkan terjadinya peningkatan kemahiran negara terkait bantuan pada masyarakat.³²

Kaitannya manajemen, investasi terbagi menjadi dua, yaitu investasi langsung (*direct investment*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*). Investasi langsung (*direct investment*) merupakan permodalan secara langsung berbentuk pembangunan perseroan dimana awal mula pengelolaannya secara mandiri oleh penanam modal, keuntungannya dan kerugiannya diampu secara mandiri dan terkadang membutuhkan waktu dengan jangka panjang, kembalian dana dalam durasi yang tidak ada habisnya. Investasi tidak

³¹ Lawrence J Gitman dan Michael D Joehnk, *Fundamental of Investing*, (Purdue: Pearson, 2005), hal. 3

³²Mudjiyono, "Investasi Dalam Saham... Diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 14:37

langsung (*indirect investment*) yaitu permodalan pada perseroan lain dimana telah berpijak dengan cara melakukan pembelian saham pada perseroan lain, hal ini diharapkan guna memperoleh bagian dari *profit* perusahaan berbentuk dividen.

Dari segi masa (lamanya), investasi dikategorikan dalam dua golongan, mencakup investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Terkait penggolongan pertama, investasi jangka pendek merupakan investasi dimana bisa cepat dicairkan dimana dengan maksud akan memiliki satu tahun ataupun dibawah dari satu tahun yang bermaksud menggunakan kas agar *profit* didapatkan dari penjualan surat berharga dikemudian waktu, apabila harga surat berharga dimana telah memiliki kursnya lebih tinggi dari pada kurs beli ataupun guna menerima *capital gain* dan supaya tidak terjadi kas menganggur (*idle cash*). Sedangkan investasi jangka panjang merupakan investasi selain investasi lancar dimana kepemilikannya lebih dari kurun akuntansi dan umumnya memiliki lebih dari waktu 5 tahun. Beberapa perseroan melangsungkan transaksi investasi karena sebagai aturan untuk memposisikan lebihnya dana dan berbagai perseroan lain melakukan perdagangan investasi untuk menjalin keeratan hubungan bisnis atau mendapatkan *profit* dagang.

2. Jenis-jenis Investasi

Menurut Sunariyah, investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama sebagai berikut:³³

- a. Investasi dalam bentuk aktiva riil (*real asset*) berupa aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni, dan *real estate*.
- b. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga (*financial asset*) berupa surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh entitas. Pemilihan aktiva financial dalam rangka investasi pada sebuah entitas dapat dilakukan dengan dua cara:
 - 1). Investasi langsung (*direct investment*) investasi langsung dapat diartikan sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *go public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan dividen dan *capital gain*.
 - 2). Investasi tidak langsung (*indirect investment*) investasi tidak langsung terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara.

³³Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar...* hal. 4

Jenis-jenis investasi diatas dapat dijadikan pengetahuan juga untuk mengetahui apa saja jenis investasi yang dapat digunakan oleh investor. Jenis investasi yang dipilih pada akhirnya secara teori memiliki manfaat yang sama. Pilihan jenis investasi tergantung dari minat juga kemauan para investor.

D. Saham Syariah

1. Definisi Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau prosentase tertentu.³⁴ Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.³⁵ Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.³⁶

Saham disebut bahwa secara historis memiliki kinerja yang lebih unggul dibandingkan investasi-investasi lain, termasuk didalamnya obligasi jangka panjang. Namun begitu saham juga dianggap lebih beresiko daripada obligasi karena imbal hasilnya lebih tidak pasti, sedangkan imbal hasil obligasi lebih stabil.

³⁴ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 60

³⁵ Ang Robert, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Media Soft Indonesia, 2012), hal. 62

³⁶ Daud Vicary Abdullah dan Keon Chee, *Buku Pintar Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zaman, 2012), hal. 285

2. Definisi Saham Syariah

Saham syariah ialah efek yang berwujud saham dimana didalamnya tidak berbenturan dengan prinsip syariah pada pasar modal. Arti saham kaitannya saham syariah menunjuk pada arti saham pada umumnya dimana telah teratur didalam undang-undang dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lainnya. Terdapat dua jenis saham syariah yang terakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham dimana telah diakui memenuhi kriteria penyaringan saham syariah yang berlandaskan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 11. K. 1 terkait penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua merupakan saham dimana telah tercatat sebagai saham syariah oleh emiten publik syariah berdasar aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 17/POJK.4/2015. Saham syariah semuanya dimana ada pada pasar modal syariah Indonesia, baik telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun belum, dimasukkan kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periodik setiap bulan Mei dan November.³⁷

Menurut Indah Yuliana:

Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus yang berupa kontrol ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. Saham syariah dimasukkan dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index*.³⁸

³⁷ Dini Selasi, "Implementasi Ekonomi Syariah Pada Perkembangan Investasi Saham Syariah di Era Distrupsi", *Jurnal INKLUSIF*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019. Diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 14:40

³⁸ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan...* hal. 71

Saham merupakan bukti bahwa seseorang memiliki hak kepemilikan atas suatu perusahaan. Konsep dari saham yaitu berkonsep aktivitas musyarakah/syirkah, yang berarti penyertaan modal dengan hak bagi hasil usaha. Sehingga dapat diketahui bahwa saham tidak bertolak belakang dengan prinsip syariah, karena saham merupakan bukti penyertaan dana dari investor pada suatu perseroan, dimana nantinya investor menerima bagi hasil dalam wujud dividen. Walaupun begitu, tidak semua saham bisa langsung digolongkan sebagai saham syariah, terdapat berbagai ketentuan terkait pengkategorian saham syariah:³⁹

- a. *Business Screening*, yaitu dimana aktivitas perseroan yang meluncurkan saham syariah benar-benar bukan perjudian, perdagangan yang terlarang, jasa finansial yang bersifat ribawi, jual beli resiko dimana didalamnya terkandung gharar (ketidakpastian), maysir (perjudian), menghasilkan produksi barang yang haram, mendapatkan suap (*risywah*).
- b. *Financial Screening*, jumlah dari hutang yang berkonsep bunga disbanding jumlah asset harus tidak lebih dari 45%, pendapatan non halal dibandingkan dengan total pendapatan tidak diperbolehkan melebihi 10%.
- c. Daftar Efek Syariah (DES), suatu emiten telah teregistrasi pada Indeks Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia tidak semua dari

³⁹ *Ibid.*, hal. 22

emiten tersebut boleh masuk ke dalam daftar Daftar Efek Syariah (DES). Daftar Efek Syariah (DES) di dalamnya merupakan himpunan dari efek dimana tidak berbenturan prinsip-prinsip syariah di pasar modal, yang telah diresmikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau pihak yang mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pihak penerbit Daftar Efek Syariah (DES). Pihak yang bisa melakukan penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) kecuali Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu pihak dimana telah mendapat izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) dimana di dalamnya mencakup efek syariah yang telah dicatat di Bursa Efek luar negeri. Pihak yang bisa menjadi pihak penerbit Daftar Efek Syariah (DES) merupakan pihak yang mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk dapat menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES), manajer investasi yang mempunyai unit manajemen investasi syariah, dan manajer investasi syariah.

3. Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis saham menurut Khaerul Umam saham terbagi ke dalam dua jenis sebagai berikut:⁴⁰

a. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang paling dikenal oleh masyarakat. Di antara emiten, saham biasa juga merupakan

⁴⁰Khaerul Umam, *Pasar modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 118

yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi, saham biasa paling menarik, baik bagi pemodal maupun bagi emiten.

b. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Terhadap jenis-jenis saham yang ada para investor atau pemodal berhak dan bebas memilih antara saham biasa maupun saham preferen. Saham biasa lebih dikenal masyarakat karena memiliki daya tariknya, sedangkan saham preferen memiliki karakteristik yang berbeda yaitu gabungan antara obligasi dan saham biasa.

E. Analisis Fundamental

1. Definisi Analisis Fundamental

Menurut Tandelilin:

Analisis fundamental merupakan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi dimana berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan yang selanjutnya dilakukan analisis industri dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang bersangkutan yaitu pihak yang mengeluarkan sekuritas untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkan tersebut menguntungkan atau merugikan bagi investor.⁴¹

⁴¹ Tandelilin, *Portofolio dan Investasi...*, hal. 338

Pendapat Tandelilin diatas didukung oleh pendapat Darmadji berikut:

Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan.⁴²

Dari pendapat beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan dilihat dari berbagai sisi seperti faktor makro dan industri yang berkaitan dengan para kepentingan dalam melihat suatu keuntungan maupun kerugian.

2. Faktor Harga Saham dalam Analisis Fundamental

Faktor yang mempengaruhi harga saham dengan analisis fundamental terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:⁴³

- a. Analisis ekonomi bertujuan untuk mengetahui jenis serta prospek bisnis suatu perusahaan. Didalam analisis ekonomi ini terdapat variabel yang bersifat makro antara lain pendapatan nasional, kebijakan moneter dan fiskal, tingkat bunga dan sebagainya.
- b. Analisis industri dimana hal ini perlu diketahui kelemahan dan kekuatan jenis industri perusahaan yang bersangkutan. Berbagai hal penting yang perlu diperhatikan pemodal dan analis saham misalnya penjualan dan laba perusahaan, permanen industri, sikap

⁴² Darmadji, *Pasar Modal di Indonesia...*, hal. 149

⁴³ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal...*, hal. 179

dan kebijakan pemerintah terhadap industri, kondisi persaingan dan harga saham perusahaan sejenis.

- c. Analisis perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Para penanam modal memerlukan informasi tentang perusahaan yang relevan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Informasi tersebut antara lain tentang informasi laporan keuangan periode tertentu. Informasi penting lain yaitu informasi yang bersifat ekspektasi yaitu informasi tentang proyeksi keuangan atau *forecasting*. Hal tersebut mengingat bahwa kebutuhan informasi didasarkan atas pertimbangan bahwa harga saham ditentukan oleh kinerja perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa mendatang.

F. Analisis Teknikal

1. Definisi Analisis Teknikal

Menurut Ardiprawiro:

Analisis teknikal merupakan pendekatan investasi dimana didalamnya mengkaji data historis dari harga saham serta nantinya dihubungkan dengan *trading volume* yang telah terjadi dan terkait keadaan ekonomi yang sedang terjadi.⁴⁴

Analisis teknikal merupakan suatu analisis dimana pendekatannya terfokus pada pergerakan harga saham dalam grafik. Analisis teknikal berusaha membaca keadaan pasar dari grafik yang dihasilkan atau pola yang dihasilkan. Analisis teknikal dalam

⁴⁴Ardiprawiro, *Pasar Modal...* hal. 195

kaitannya berinvestasi sangat dibutuhkan. Analisis teknikal memberikan gambaran nyata tercepat terhadap kondisi ekonomi pada waktu itu. Dengan adanya analisis teknikal dapat juga diperkirakan apa yang akan terjadi selanjutnya dalam kondisi ekonomi yang akan terjadi.

Pada analisis teknikal cukup dipertimbangkan pergerakan harga dimana tidak memerhatikan performa perseroan yang dalam hal ini mengeluarkan saham. Pergerakan harga pada analisis teknikal berhubungan dengan fenomena pada waktu itu, seperti dampaknya pada politik, ekonomi, *statement* perdagangan, isu-isu maupun psikologis.

Pengamat pasar modal Amerika Dow Jones menciptakan dan mengeluarkan adanya *Dow Theory* terkait pergerakan harga saham. Terdapat 3 pengelompokan atau bagian dari *Dow Theory*, yaitu berikut pembagiannya:

- a. *Primary Move*, yaitu termasuk geraknya harga yang berjangka panjang dengan arah yang sama, entah itu saat turun ataupun *Bear Market* dan ketika naik secara terus-menerus atau sering disebut *Bull Market*.
- b. *Intermediate Move*, yaitu geraknya harga dimana terjadi ketika *Bull Market* maupun *Bear*.

- c. *Ripple Move*, yaitu berlaku ketika batas satu masa tertentu harga saham dalam keadaan sebanding. Seperti ketika *Primary Move* menuju *Intermediate Move* dan *Ripple Move*.

Menurut Kusumaningtuti S. Soetiono, analisis teknikal memiliki prinsip dasar sebagai berikut:⁴⁵

- a. *Price Discount Everything*, pada analisis fundamental, harga akan terpengaruh pada berita-berita terkait laporan keuangan, harga dagangan dimana telah terhasikan dari perseroan tersebut ataupun nilai penjualan. Berbeda pada analisis teknikal dimana harga justru akan memotong keseluruhan berita yang ada, akhirnya terkadang juga harga bergerak melampaui nilai harga teoritis secara fundamental (bisa turun ataupun naik).
- b. *Price Fluctuates in Trends*, yaitu harga pada saham umumnya bergerak mengikuti suatu tren tertentu.
- c. *History Repeat Itself*, yaitu pola pada pergerakan harga yang terjadi dimasa lampau akan kembali terulang dimasa mendatang.

2. Macam-macam Analisis Teknikal

Pengkategorian analisis teknikal dibagi menjadi 3 sebagai berikut:⁴⁶

- a. Analisis *chart pattern*

Dalam analisis ini terjadi dengan melakukan pengamatan pola-pola dimana telah terwujud dari pergerakan grafik pada harga saham dalam suatu waktu. Berdasar atas geraknya harga investor

⁴⁵Kusumaningtuti S. Soetiono, *Pasar Modal...* hal. 91

⁴⁶*Ibid.*, hal. 91

selanjutnya akan menarik garis atau pola-pola tertentu. Pola-pola yang dimaksud meliputi *ascending triangle*, *head and shoulder*, *double top*, *double bottom*, *descending triangle*, *symmetrical triangle*, dan *wedges*.

b. Analisis *candlestick pattern*

Yaitu teknik analisa dimana mengamati pola-pola dengan bentuk batang lilin (*candlestick*) terolah dari harga *open*, *close*, *high*, dan *low* pada saham.

Open : harga yang terbentuk dari transaksi pertama kali

High : harga yang terbentuk dari transaksi tertinggi

Low : harga yang terbentuk dari transaksi terendah

Close : harga yang terbentuk dari transaksi terakhir

c. Analisis teknikal modern

Yaitu metode analisa teknikal dimana berbasiskan dari hitungan rasio tertentu yang berdasar pada geraknya harga historis saham. Saat rasio mencapai suatu angka tertentu, maka timbullah keadaan dimana dinamakan *oversould* dan *overbought*. Ketika keadaan itu ada, didalam tafsir analisis teknikal, harga suatu saham tersebut sudah terlalu rendah ataupun terlalu tinggi sehingga besar kemungkinan yang terjadi adalah pembalikan arah.

3. Indikator Analisis Teknikal

Indikator-indikator analisis teknikal, yaitu:⁴⁷

a. *Bollinger band*

Bollinger band merupakan indikator dimana dipublikasikan John Bollinger pada tahun 1983. *Bollinger band* merupakan indikator teknikal dimana dalam sistem kerjanya menggunakan dua garis batas (*band*) dan sebuah baris batas tengah yang gerakannya mengikuti rerata gerakan suatu harga sejauh waktu tertentu. Garis batas bawahnya disebut *Lower Band* (LB), batas atasnya disebut *Upper Band* (UP) dan tengahnya disebut *Middle Band* (MB).⁴⁸

Pemanfaatan *volatilenya* yaitu mengaktifkan garis *support* dan *resistance* pada daerah *Bollinger* menyempit atau grafik datar. Saat grafik telah menembus *support* atau *resistance* disertai *Bollinger* melebar, maka waktu itulah dikatakan sebagai momentum tepat untuk masuk dalam pasar. *Bollinger band* dipergunakan juga dalam *trend following* indikator, dikarenakan *Bollinger band* mengukur batas deviasinya dari *simple moving average* berperiode 20 (rerata bergerak satu bulan bursa). *Simple moving average* berperiode 20 berada pada *middle Bollinger*.

⁴⁷ Wijana A. Yanuar, “Analisis Teknikal Perdagangan Valuta Asing Dolar Amerika Terhadap Yen Jepang”, *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2011. Diakses pada tanggal 29 April 2021 pukul 6:53

⁴⁸Nurin Hafizah, et. all., “Analisis Teknikal Saham LQ-45 Menggunakan Indikator *Bollinger Band*”, *Jurnal Bimaster*, Vol. 8, No. 4, Tahun 2019. Diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 14:42

Suatu harga bakal mengarah untuk kembali ke *middle Bollinger* karena *Bollinger band* pun bermanfaat menjadi *support* dan *resistance* dinamis, jadi ketika harga menyentuh pita *band* atas atau bawah harga akan kembali pada garis tengah. Sinyal beli akan diperlihatkan pergerakan harga masuk dalam *lower band* setelah sebelum itu bertempat diluar *lower band*. Sinyal jual diperlihatkan saat pergerakan harga masuk dalam *upper band* setelah sebelum itu bertempat diluar *upper band*.

b. *Stochastick Oscillator*

Menurut Wira Desmond:

Stochastick oscillator merupakan indikator yang didalamnya dapat ditunjukkan suatu lokasi harga terakhir atau harga penutupan dibanding dengan *range* harga terendah atau tertinggi dalam waktu tertentu.⁴⁹

Kemudian menurut Ong Edianto:

Indikator *stochastick oscillator* yaitu indikator yang bersifat *leading* (mendahului) dimana merupakan indikator yang dipergunakan dalam mengetahui kondisi pasar atau momentum market.⁵⁰

George lane adalah awal mula yang mempublikasikan indikator ini dalam kegunaannya guna penentuan wilayah atau tempat dari penutupan harga sekarang pada tempat atau wilayah titik terendah harga selama masa tertentu.⁵¹ Harga penutupan terakhir dimana bergerak tetap semakin mendekati harga tertinggi maka hal tersebut memperlihatkan stimulus

⁴⁹Wira Desmond, *Analisis Teknikal untuk Profit...* hal. 75

⁵⁰ Ong Edianto, *Technical Analysis...* hal. 277

⁵¹ *Ibid.*, hal. 272

beli ataupun akumulasi (*bullish sign*), sementara itu harga penutupan terakhir dimana bergerak mendekati harga terendah menunjukkan situasi jual ataupun distribusi (*bearish sign*).

Stochastick oscillator memiliki dua garis dalam penerapannya, yaitu garis %K dan garis %D. Garis %K memiliki masa yang lebih panjang disbanding dengan garis %D, contohnya seperti garis 5 dan 3. Garis %K sering disebut garis *signal lain*, garis tersebut disebut garis terpenting juga utama, sementara garis %D disebut garis *trigger line*. Garis itu yaitu *moving average* dari garis %K.

Pada analisis *stochastick oscillator* sinyal beli tandanya yaitu adanya garis %K yang berada pada zona *oversold* dimana memotong keatas garis %D kondisi ini disebut *golden cross* ataupun momentum pembelian. Dikatakan momentum pembelian dikarenakan harga saham setelah terjadinya perpotongan menjadi naik. Indikator dimana mengalami perpotongan dari bawah keatas menginformasikan bahwa harga saham sudah *oversold* atau jenuh jual. *Oversold* merupakan istilah dimana digunakan dalam analisis teknikal ketika terjadi jual saham lebih banyak daripada beli saham pada pasar bursa efek, jadi saat yang demikian merupakan masa tepat untuk pengakumulasian saham.

Sinyal menjual bertanda ketika %K berada di daerah *overbought* memotong kebawah garis %D. kondisi tersebut disebut *death cross* ataupun momentum menjual. Disebut momentum menjual dikarenakan harga saham setelah terjadinya perpotongan turun, sehingga diartikan bahwa indikator dimana berpotongan dari atas kebawah menginformasikan harga saham sudah *overbought* ataupun jenuh beli. *Overbought* merupakan istilah dalam analisis teknikal untuk kejadian banyak pembelian di pasar bursa dari pada penjualannya, sehingga hal tersebut dikatakan sebagai waktu yang tepat untuk distribusi saham.

c. *Moving Average Convergence Divergence* (MACD)

Menurut Wira Desmond:

Moving Average Convergence Divergence (MACD) yaitu indikator dimana memiliki fungsi dalam memperlihatkan *trend* yang berlangsung pada jual beli saham.⁵² Indikator ini mudah diterapkan, dipelajari dan dibaca dikarenakan hanya menggunakan 2 garis, yang mana garis tersebut saling berpotongan. 2 garis yang dimaksud yaitu garis MACD (berwarna biru) dan garis sinyal (berwarna merah).⁵³

Ketika garis MACD dan garis sinyal saling berpotongan atau bertemu, maka keputusan telah ada untuk diambil investor yaitu dengan menjual atau membeli saham. Sinyal beli terjadi pada saat garis MACD memotong garis sinyal keatas (*golden*

⁵²Wira Desmond, *Analisis Teknikal...* hal. 107

⁵³*Ibid.*, hal. 108

cross) dan sinyal jual terjadi pada saat garis MACD memotong ke bawah garis sinyal (*death cross*).

d. *Relative Strenght Index*

Menurut Murphy:

Apabila *Relative Strenght Index* (RSI) bergerak melebihi, maka terjadi kondisi *overbought*, dan sinyal akan segera berbalik menjauhi 70. Apabila *Relative Strenght Index* (RSI) bergerak ke bawah menuju 30, maka terjadi kondisi *oversold* dan sinyal akan berbalik kembali, meningkat menjauhi 30.⁵⁴

Lani Salim mengatakan “Data-data yang digunakan untuk menghitung nilai *Relative Strenght Index* (RSI) adalah harga penutupan harian suatu saham.”⁵⁵

Relative Strenght Index merupakan indikator yang memiliki kisaran angka dari 0-100. Penilaian yang biasa digunakan adalah kisaran antara 30-70. Ketika *Relative Strenght Index* (RSI) memotong garis 30 maka harga saham berada pada kondisi *oversold*, dan ketika memotong garis 70 harga saham berada pada kondisi *overbought*.

⁵⁴Murphy, JJ, *Technical Analysis of the Financial Markets: A Comprehensive Guide To Trading Methods and Application*, (New York: Institute of Finance, 1999), hal. 242

⁵⁵Lani Salim, *Analisa Teknikal dalam Perdagangan Saham*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), hal. 2

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Benidiktus Yomo Subarkah. Tujuan penelitiannya yaitu untuk membuktikan keakuratan indikator *Relative Strength Index* periode 21 hari untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sinyal membeli dan sinyal menjual saham industry pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis studi empiris. Datanya diperoleh dengan dokumentasi dan teknik analisa data yang digunakan adalah statistik non-parametrik uji dua sampel berhubungan dengan metode *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan angka bahwa terdapat perbedaan antara sinyal menjual dan sinyal membeli yang dihasilkan RSI dengan harga tertinggi dan terendah aktual. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator *Relative Strength Index* periode 21 hari tidak akurat untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sinyal membeli dan sinyal menjual saham industry pertambangan.⁵⁶ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis teknikal, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada jumlah dan jenis indikator analisis teknikal yang dipilih serta obyek penelitian yang berbeda dimana analisis teknikal yang digunakan yaitu *Bollinger Band*, *Stochastick Oscillator*, *Moving Average Convergence Divergence*, juga *Relative Strenght Index* dan penelitian ini obyeknya yaitu perbankan syariah.

⁵⁶Benidiktus Yomo Subarkah, "Analisis Keakuratan Penggunaan Indikator *Relative Strength Index* Periode 21 Hari Sebagai Pedoman Dalam Menentukan Sinyal Membeli Dan Sinyal Menjual Saham Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia ", *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2008. Diakses pada tanggal 28 November 2020 pukul 09:18

Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Ubaidillah. Tujuan penelitiannya yaitu untuk menganalisa komparasi metode *stochastic oscillator* dengan *moving average convergence divergence* dalam penentuan sinyal jual maupun sinyal beli. Metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian dari kedua metode yang digunakan signifikan berbeda.⁵⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan analisis teknikal. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada jumlah indikator juga obyek serta tujuan penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan empat indikator yang mencakup *Bollinger Band*, *Stochastic Oscillator*, *Moving Average Convergence Divergence*, dan *Relative Strength Index*, obyeknya perbankan syariah serta tujuan penelitiannya yaitu menganalisis keakuratan masing-masing indikator untuk menentukan sinyal membeli dan menjual saham.

Penelitian yang dilakukan Nurkholis Bayan. Tujuan penelitiannya yaitu untuk menghitung keakuratan indikator analisis teknikal yakni *Moving Average Convergence Divergence*, *Stochastic Oscillator*, dan *Bollinger Band*. Metode penelitiannya yaitu kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan dari ketiga indikator yang digunakan masing-masing member persentase sangat baik,

⁵⁷Alfi Ubaidillah, "Analisis Perbandingan Metode *Stochastic Oscillator* Dan *Moving Average Convergence Divergence* Dalam Menentukan Sinyal Jual Dan Sinyal Membeli", *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2019. Diakses pada tanggal 28 November 2020 pukul 09:19

cukup baik, dan kurang baik pada saham yang menjadi obyek penelitiannya.⁵⁸ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tiga indikator yang digunakan sama, namun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan juga obyek yang digunakan berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Ibnu Sina. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui dan menganalisis terjadi sinyal jual dan beli serta keputusan investasi dengan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan selama periode 2017 sampai 2019. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian menghasilkan beberapa sinyal jual dan sinyal beli saham masing-masing perusahaan yang telah dipilih.⁵⁹ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan analisis teknikal, dan perbedaannya yaitu terletak pada jumlah indikator yang digunakan, metode penelitian, dan obyek penelitian.

Penelitian yang dilakukan Simon Nicholov Sumantri. Tujuan penelitiannya yaitu untuk menemukan model analisa teknis kombinasi dua metode RSI *overbought* level dan *oversold* level, serta *time frame* yang sesuai untuk mendapatkan profit yang maksimal dalam perdagangan

⁵⁸Nurkholis Bayan, "Keakuratan Indikator Analisis Teknikal *Moving Average Convergence Divergence*, *Stochastick Oscilator*, *Bolinger Band* Dalam Menentukan Sinyal Jual Dan Sinyal Beli Saham", *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019. Diakses pada tanggal 28 November 2020 pukul 10:00

⁵⁹ Nova Ibnu Sina, "Analisis Penentuan Sinyal Jual Beli Saham Menggunakan *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index*", *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun 2020. Diakses pada tanggal 28 November 2020 pukul 09:07

valuta asing pada pasangan mata uang EUR/USD, dan USD/JPY. Metode penelitiannya yaitu kuantitatif dengan observasi dan experimental. Hasil penelitian menunjukkan model analisa teknis yang memiliki akurasi tertinggi terhadap sinyal beli dan jual dalam perdagangan valuta asing pada transaksi *US Dollar, Euro, dan Jepang Yen*.⁶⁰ Persamaan yang ada dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan analisis teknikal, sedangkan perbedaannya yaitu indikator yang digunakan berbeda, jumlahnya juga satu banding empat, dan obyeknya juga berbeda dimana penelitian yang dilakukan obyeknya yaitu perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Dwi Parama Asthri, et.all. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk menguji keakuratan analisis teknikal dengan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) untuk menentukan sinyal membeli dan sinyal menjual sesudah MACD dan sebelum MACD. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinyal membeli dan sinyal menjual sebelum dan sesudah MACD tidak signifikan, sehingga akurat untuk digunakan.⁶¹ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan analisis teknikal, sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada jumlah indikator yang digunakan dan obyek penelitian. Penelitian ini

⁶⁰ Simon Nicholov Sumantri, "Analisa Teknis Akurasi Sinyal Jual Dan Beli Dengan Indikator *Relative Strength Index* Pada Perdagangan Forex", *Skripsi* Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara Tangerang Tahun 2013. Diakses pada tanggal 28 November 2020 pukul 10:19

⁶¹ Dian Dwi Parama Asthri, et.all, "Analisis Teknikal...*Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 33, No. 2, April 2016. Diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 14:30

menggunakan indikator *Bollinger Band*, *Stochastick Oscilator*, *Moving Average Convergence Divergence*, dan *Relative Strenght Index* serta obyek penelitian yaitu perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Noor Elma Monika, et.all. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui perbedaan antara harga rata-rata harga dari indikator MACD dengan rata-rata *close price* terdekat saham perusahaan sub sektor perbankan di BEI. Metode penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data diawali dengan mendata harga dari sinyal indikator MACD menggunakan *software chartnexus version 5* dan dipasangkan dengan *close price* terdekat saham, kemudian dilakukan uji menggunakan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata harga dari indikator MACD dengan rata-rata *close price* terdekat saham, sehingga sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan indikator MACD akurat dan dapat digunakan dalam perdagangan saham.⁶² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan analisis teknikal juga metode penelitiannya serta obyek penelitiannya. Namun perbedaannya yaitu jumlah indikator yang digunakan yaitu satu banding empat.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Pujiati. Tujuan penelitiannya yaitu untuk menilai keserasian penggunaan analisis teknikal dengan pergerakan harga saham, mengetahui titik *overbought* dan *oversould*, dan

⁶² Noor Elma Monika, et.all, "Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD Untuk Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham", *ASBIS* Politeknik Negeri Banjarmasin Tahun 2017. Diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 14:47

memprediksi pergerakan harga saham PT Unilever. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pengumpulan data melalui penelitian arsip studi pustaka yang menggunakan data sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh di internet untuk mencari data pergerakan harga selama satu tahun. Untuk alat analisis yang digunakan yaitu software metastock professional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil taksiran dan analisis grafik diketahui analisis teknikal memang serasi untuk memprediksi harga saham.⁶³ Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan analisis teknikal. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada alat, jumlah indikator yang digunakan serta obyek yang menjadi penelitian yakni perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurin Hafizah, et. all. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana sinyal jual dan sinyal beli serta berapa sinyalkah yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam indikator yang digunakan terdapat sebanyak 7 sinyal.⁶⁴ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan analisis teknikal, sedangkan perbedaannya yaitu pada jumlahnya indikator yang digunakan dan obyek yang

⁶³ Desi Pujiati, "Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Pada PT Unilever Indonesia, Tbk", *Jurnal UG*, Vol. 7, No. 3 Tahun 2013. Diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 12:06

⁶⁴Nurin Hafizah, et. all., "Analisis Teknikal Saham LQ-45 Menggunakan Indikator *Bollinger Band*", *Jurnal Bimaster*, Vol. 8, No. 4 Tahun 2019. Diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 14:19

digunakan. Penelitian ini menggunakan indikator *Bollinger Band*, *Stochastic Oscillator*, *Moving Average Convergence Divergence*, dan *Relative Strength Index*, sedangkan obyek penelitiannya yaitu perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah dan Sri Sulasmiyati. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk pemeriksaan terkait keakuratan analisis teknikal indikator *stochastic oscillator* dalam menentukan sinyal membeli dan sinyal menjual pada saham yang tergabung dalam sub sektor konstruksi dan bangunan. Metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sinyal jual dan sinyal beli sesudah menggunakan indikator *stochastic oscillator* dengan sebelum menggunakan indikator *stochastic oscillator*.⁶⁵ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan analisis teknikal, sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada jumlah indikator yang digunakan, dan obyek yang dijadikan penelitian. Penelitian ini menggunakan indikator *Bollinger Band*, *Stochastic Oscillator*, *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index*, sedangkan obyek penelitian yaitu perbankan syariah.

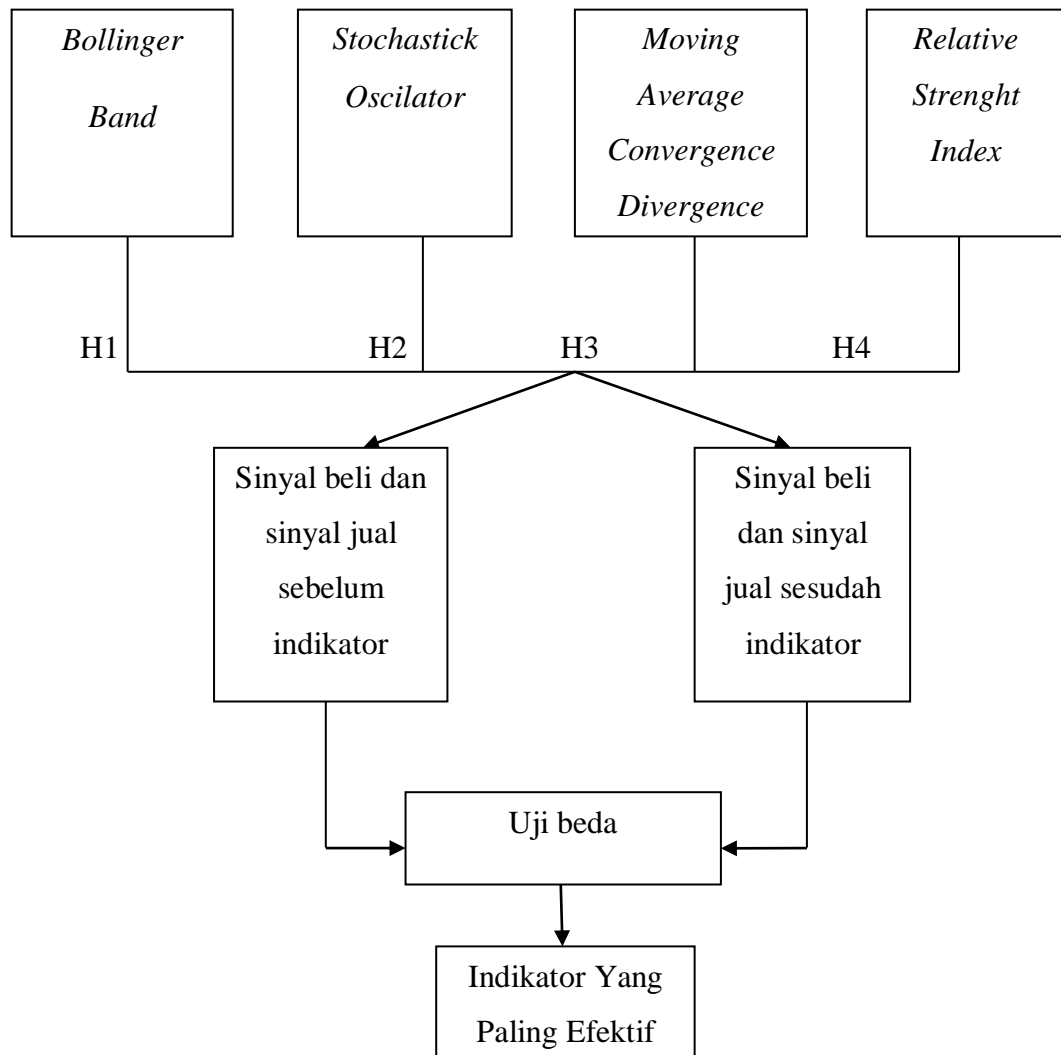
⁶⁵Mutmainah dan Sri Sulasmiyati, "Analisis Teknikal Indikator *Stochastic Oscillator* Dalam Menentukan Sinyal Beli dan Sinyal Jual Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 49, No. 1 Tahun 2017. Diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 13:06

H. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini menggunakan judul dengan variabel indikator *bollinger band*, *stochastick oscilator*, *moving average convergence divergence* dan *relative strenght index* serta sinyal membeli dan sinyal menjual. Penelitian ini bertujuan menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dengan sinyal jual sebelum menggunakan indikator dengan sesudah indikator yang nantinya akan menunjukkan keakuratan indikator sehingga layak digunakan dalam aktivitasnya (investor/trader) untuk membeli maupun menjual saham dalam perdagangan saham pada waktu yang tepat atau menguntungkan. Sehingga kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual



I. Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Bollinger Band* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Bollinger Band*.

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Stochastick Oscilator* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Stochastick Oscilator*.

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence*.

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Relative Strenght Index* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Relative Stenght Index*.

H5 : Indikator *Stochastick Oscilator* merupakan indikator yang paling efektif untuk menentukan sinyal beli dan sinyal jual.